



Analisis Manova: Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Audiovisual Terhadap Kesadaran Seksualitas Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

MANOVA Analysis: The Effect of Audiovisual Health Education on Sexual Awareness and Reproductive Health Knowledge Among Tenth Grade Students at SMK Wipama in Tangerang Regency

Rapika Regina Putri^{1*}, Nurry Ayuningtyas Kusumastuti², Nuryanah³

¹ Mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

^{2,3} Dosen, Universitas Yatsi Madani

*Corresponding Author: rapikareginap@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 29 Agustus 2025

Revisi 11 September 2025

Diterima 26 September 2025

Kata kunci:

Audiovisual, Kesehatan Reproduksi, Kesadaran Seksualitas, Penyuluhan Kesehatan, Remaja.

Latar Belakang: Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan terkait kesehatan reproduksi akibat rendahnya pengetahuan dan kesadaran seksual. Penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja. Tujuan penelitian: untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap kesadaran seksual dan pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswi kelas X. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan *two group pretest-posttest control group*. Teknik sampel: *purposive sampling*. Populasi sampel: 120 siswi kelas X, dengan sampel sebanyak 60 siswi, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 siswi kelompok intervensi dan 30 siswi kelompok kontrol. Analisis Data: Menggunakan uji analisis bivariat, uji *t* tidak berpasangan, dan analisis multivariate uji MANOVA. Hasil penelitian: Pada variabel kesadaran seksualitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi, kelompok intervensi memperoleh nilai sebesar $p=0,00$ ($p<0,05$) dengan nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,774 atau sebesar 77,4%. Sementara itu pada variabel perlakuan penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual menunjukkan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan nilai *Partial Eta Squared* sebesar 0,515 atau 51,5%. Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran seksual dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, **Saran:** SMK Wipama dapat menerapkan penyuluhan berbasis audiovisual secara rutin untuk meningkatkan pemahaman remaja secara sehat dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

Keywords:

Audiovisual, Reproductive Health, Sexual Awareness, Health Education, Adolescents.

Adolescents are a vulnerable age group to various issues related to reproductive health and risky sexual behavior. This condition is influenced by low levels of knowledge and sexual awareness. The lack of formal education addressing these issues, along with exposure to invalid information from the media, often leads to misconceptions about reproductive health. Research Objective: To determine the effect of health education using the audiovisual method on sexual awareness and reproductive health knowledge among 10th-grade female students. Method: This study employed a

quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest control group. Sampling Technique: used was purposive sampling. Sample Size : 120 female 10th-grade students, with a total sample of 60 students, divided into two groups: 30 in the intervention group and 30 in the control group. Data Analysis: Bivariate analysis, independent t-test, and multivariate analysis using MANOVA were applied. Research Results: For the variables of sexual awareness and reproductive health knowledge, the intervention group obtained a significance value of $p=0.00$ ($p<0.05$) with a Partial Eta Squared value of 0.774 or 77.4%. Meanwhile, for the health education intervention using audiovisual methods, the significance value was $p=0.000$ ($p<0.05$), with a Partial Eta Squared value of 0.515 or 51.5%. Conclusion: Health education using the audiovisual method significantly influences the improvement of sexual awareness and reproductive health knowledge among adolescents. Recommendation: SMK Wipama can implement regular audiovisual-based education to improve adolescents' understanding in a healthy and responsible manner.

PENDAHULUAN

Masa remaja termasuk dalam fase perkembangan usia yang memerlukan pengamatan khusus dalam aspek kesehatan reproduksi, mengingat tingginya kerentanan terhadap perilaku menyimpang dan penyalahgunaan yang berkaitan dengan fungsi reproduksi. Salah satu faktor utama yang melatar belakangi kondisi tersebut adalah minimnya akses terhadap informasi dan edukasi mengenai berbagai aspek kesehatan reproduksi. Akibatnya, kurangnya pemahaman ini menyebabkan remaja lebih rentan mengalami berbagai permasalahan yang berhubungan dengan aspek kesehatan reproduksi, emosional, ekonomi, serta kesejahteraan hidup mereka dalam jangka panjang (Cahyono *et al.*, 2020).

Selanjutnya, menurut WHO (2022), Masa remaja merupakan tahap transisi penting dalam perkembangan individu yang menjembatani periode kanak-kanak menuju kedewasaan. Kelompok usia ini mencakup individu berusia 10 hingga 19 tahun. Secara global, jumlah remaja diperkirakan mencapai sekitar 1,3 miliar jiwa atau sekitar 16% dari total populasi dunia. Sementara itu, di Indonesia, menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah remaja diperkirakan mencapai 44,5 juta orang, yang mewakili sekitar 15,8% dari total penduduk nasional yang berjumlah 281,6 juta jiwa. Adapun di Kota Tangerang, BPS mencatat bahwa terdapat sekitar 164.633 remaja berusia 10 hingga 15 tahun, sementara kelompok usia 15 hingga 19 tahun mencapai kurang lebih 265.000 jiwa BPS (2024).

kesehatan reproduksi pada remaja dipengaruhi oleh sejumlah determinan yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan demografis meliputi kondisi kemiskinan, tingkat pendidikan yang masih rendah, minimnya pengetahuan mengenai perkembangan seksual dan reproduksi, serta hambatan akses terhadap layanan kesehatan akibat keterpencilan lokasi tempat tinggal. Selain itu, faktor budaya dan lingkungan mencakup praktik tradisional dan kepercayaan yang keliru, seperti pandangan bahwa memiliki banyak anak akan mendatangkan keberuntungan atau kesejahteraan. Dari sisi psikologis, kondisi seperti pengalaman traumatis akibat perceraian orang tua, depresi, kehilangan anggota keluarga, hingga masalah dalam pengendalian emosi turut berkontribusi. Sedangkan faktor biologis dapat meliputi kelainan bawaan sejak dalam kandungan maupun deformitas yang disebabkan oleh riwayat infeksi menular seksual (IMS) sebelumnya (Kemenkes, 2022).

Permasalahan Kesehatan Reproduksi tersebut tidak terlepas dari kesadaran seksual pada remaja. Pemahaman individu mengenai fungsi organ reproduksi, identitas seksual, norma dan nilai yang berhubungan dengan perilaku seksual, serta risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual berisiko sangat penting bagi remaja (Muflih & Syafitri, 2022). Menurut (BKKBN) dalam laporan tahun 2021, sekitar 40% remaja di Indonesia mendapatkan informasi seksual pertama kali dari



internet dan media sosial, bukan dari keluarga ataupun institusi pendidikan. Sehingga, rendahnya kesadaran seksual dapat membawa dampak negatif bagi remaja.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap isu-isu seputar seksualitas adalah melalui program penyuluhan kesehatan yang menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu edukasi. Berdasarkan penelitian oleh Wahyuni & Sari (2021), Penggunaan media audiovisual telah terbukti memberikan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan ketertarikan belajar pada remaja dibandingkan dengan metode penyampaian informasi secara konvensional seperti ceramah. Selain itu, penelitian dari Pratiwi et al., (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi hingga 30% dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis audiovisual tidak hanya efektif dalam menarik minat audiens, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi sensitif, seperti topik seksualitas dan kesehatan reproduksi, secara lebih mudah dipahami dan diterima.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment dengan model two group pretest-posttest control group design. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Wipama Kabupaten Tangerang dengan populasi Siswi kelas X Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kesadaran seksual remaja. Analisa data univariat digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan kesadaran seksual sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisa multivariat dilakukan untuk menilai efektivitas penyuluhan kesehatan berbasis audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran responden. Penelitian ini juga telah memperoleh Surat Keterangan Lolos Uji Etik/Ethical Approval Komite Etik Penelitian Universitas Yatsi Madani sebagai upaya melindungi hak dan etika responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Kategori Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

No	Usia	Intervensi		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1.	15 Tahun	5	16,7	10	33,3
2.	16 Tahun	18	60,0	16	53,3
3.	17 Tahun	7	23,3	3	10,0
4.	19 Tahun	0	0,0	1	3,3
Total		30	100	30	100

Sumber: Data Diolah, 2025

Mayoritas responden pada kelompok intervensi berusia 16 tahun sebanyak 18 orang (60,0%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan usia 15 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Sementara itu, pada kelompok kontrol sebagian besar juga berusia 16 tahun yaitu 16 orang (53,3%), kemudian diikuti oleh usia 15 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), usia 17 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), serta terdapat 1 responden (3,3%) berusia 19 tahun.

b. Kategori Berdasarkan Agama

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

No	Agama	Frekuensi	Persentase %
1.	Islam	58	96,7
2.	Kristen	1	1,7
3.	Katolik	1	1,7
Total		60	100

Sumber: Data Diolah, 2025.

Mayoritas responden 58 (96,7%) responden di SMK Wipama Kabupaten Tangerang beragama Islam, 1 orang (1,7%) beragama Kristen, dan 1 orang (1,7%) beragama Katolik.

c. Kategori Berdasarkan Suku

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

No	Suku	Frekuensi	Persentase %
1.	Sunda	40	66,7
2.	Jawa	13	21,7
3.	Lampung	1	1,7
4.	Minang	1	1,7
5.	Bali	1	1,7
6.	NTT	1	1,7
7.	Batak	3	5,0
Total		60	100

Sumber: Data Diolah, 2025

Mayoritas 40 responden (66,7%) di SMK Wipama Kabupaten Tangerang bersuku Sunda, 13 orang (21,7) Jawa, 3 orang (5,0%) Batak, 1 orang (1,7%) Lampung, 1 orang (1,7%) Minang, 1 orang (1,7%) Bali, dan 1 orang (1,7%) NTT

2. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Kelas X di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

No	Kelompok	Frekuensi	Persentase %
1.	Intervensi	30	50,0
2.	Kontrol	30	50,0
Total		60	100

Sumber: Data Diolah, 2025

Mayoritas siswi Kelompok intervensi 30 (50,0%) responden, dan Kelompok kontrol 30 (50,0%) responden di SMK Wipama Kabupaten Tangerang.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesadaran Seksualitas Siswi Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang Pada Kelompok Intervensi Pre-test dan Post-test

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesadaran Seksualitas Siswi Kelas X di SMK Wipama Kabupaten Tangerang Pada Kelompok Intervensi Sebelum (Pre-test) dan Setelah di Berikan Intervensi (Post-test), Pada Kelompok Kontrol (Pre-test) dan (Post-Test).

Kesadaran Seksualitas						
	Pre-test			Post-test		
	Kategori	Frekuensi	%	Kategori	Frekuensi	%
Kesadaran Seksualitas (Intervensi)	Rendah	28	93,3	Rendah	5	16,7
	Sedang	2	6,7	Sedang	25	83,3
	Tinggi	0	0	Tinggi	0	0
	Pre-test			Post-test		
	Kategori	Frekuensi	%	Kategori	Frekuensi	%
Kesadaran Seksualitas (Kontrol)	Rendah	30	100	Rendah	28	93,3
	Sedang	0	0	Sedang	2	6,7
	Tinggi	0	0	Tinggi	0	0

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada kelompok intervensi sebelum intervensi mayoritas responden memiliki kesadaran seksualitas rendah (93,3%), namun setelah intervensi meningkat menjadi 83,3% pada kategori sedang. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebelum intervensi seluruh responden berada pada kategori rendah (100%), dan setelah intervensi tetap didominasi kategori rendah (93,3%).

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang Pada Kelompok Kontrol Pre-test dan Post-test

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas X di SMK Wipama Kabupaten Tangerang Pada Kelompok Intervensi Sebelum (Pre-test) dan Setelah di Berikan Intervensi (Post-test), Pada Kelompok Kontrol (Pre-test) dan (Post-Test).

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi						
	Pre-test			Post-test		
	Kategori	Frekuensi	%	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi (Intervensi)	Baik	4	13,3	Baik	24	80,0
	Cukup	20	66,7	Cukup	6	20,0
	Kurang	6	20,0	Kurang	0	0
	Pre-test			Post-test		
	Kategori	Frekuensi	%	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi (Kontrol)	Baik	1	3,3	Baik	3	10,0
	Cukup	14	46,7	Cukup	20	66,7
	Kurang	15	50,0	Kurang	7	23,3

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada kelompok intervensi sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi cukup (66,7%), namun setelah intervensi meningkat menjadi 80,0% pada kategori baik. Sementara itu, pada kelompok kontrol sebelum intervensi didominasi kategori kurang (50,0%), dan setelah intervensi mayoritas tetap berada pada kategori cukup (66,7%) dengan hanya sedikit peningkatan pada kategori baik (10,0%).

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual terhadap Kesadaran Seksualitas Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja kelas X di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

	Intervensi	Kontrol
Kesadaran Seksualitas		
Pre-test	0,200	0,080
Post-test	0,155	0,200
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi		
Pre-test	0,200	0,200
Post-test	0,120	0,199

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan seluruh variabel pada kelompok intervensi maupun kontrol memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 8 Uji Homogenitas Berdasarkan Kesadaran Seksualitas Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

Variabel	F	Sig.
Kesadaran Seksualitas	0,116	0,734
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	0,143	0,706

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel kesadaran seksual (0,734) dan pengetahuan kesehatan reproduksi (0,706), keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas.

Tabel 9 Uji Homogenitas Berdasarkan Matriks Varians/Covarian Terhadap Kesadaran Seksualitas dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Box's M	0,098
F	0,031
df 1	3
df 2	605520.000
Sig.	0,992

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai Box's M sebesar 0,098 dengan signifikansi 0,992 ($p > 0,05$), sehingga matriks kovarian variabel dependen dinyatakan sama dan analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

Tabel 10 Uji Homogenitas Berdasarkan Varians Levene's Test Kesadaran Seksualitas dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Variabel	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.	Keterangan
Kesadaran Seksualitas	0,116	1	58	0,734	Homogen ($p > 0,05$)
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	0,143	1	58	0,706	Homogen ($p > 0,05$)

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi kesadaran seksual (0,734) dan pengetahuan kesehatan reproduksi (0,706), keduanya $> 0,05$. Hal ini berarti varians kedua variabel homogen antara kelompok intervensi dan kontrol.

C. Uji Multikolinearitas

Tabel 11 Uji Multikolinearitas Berdasarkan Kesadaran Seksualitas Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang.

Variabel	Tolerance	VIF
Kesadaran Seksualitas	1,000	1,000
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	1,000	1,000

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF untuk variabel kesadaran seksual maupun pengetahuan kesehatan reproduksi masing-masing sebesar 1,000. Karena tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Bivariat

a. Uji t Tidak Berpasangan Pada Variabel Kesadaran Seksual

Tabel 12 Hasil Uji t Tidak Berpasangan Pada Variabel Kesadaran Seksualitas Remaja Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang.

No	Kelompok	Mean	SD	n	t hitung	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference
1.	Kelompok Kontrol	-8,90	16,063	30	7,342	58	0,000	30,20
2.	Kelompok Intervensi	-39,1	15,797	30	7,342	58	0,000	30,20

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan rata-rata perubahan kesadaran seksual antara kelompok intervensi (-39,10) dan kontrol (-8,90) dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selisih rata-rata 30,20 poin ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis audiovisual efektif meningkatkan kesadaran seksual remaja.

b. Uji t Tidak Berpasangan Pada Variabel Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel 13 Hasil Uji t Tidak Berpasangan Pada Variabel Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang.

No	Kelompok	Mean	SD	n	t hitung	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference
1.	Kelompok Kontrol	-10,07	14,596	30	3,154	58	0,003	11,90
2.	Kelompok Intervensi	-21,97	14,628	30	3,154	58	0,003	11,90

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan signifikan rerata perubahan skor pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi (-21,97) dan kontrol (-10,07) dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Selisih 11,90 poin ini membuktikan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

5. Analisis Multivariat

Tabel 14 Hasil Uji Manova Terhadap Kesadaran Seksualitas Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas X Di SMK Wipama Kabupaten Tangerang

Sumber Variasi	Statistik Uji	Nilai Statistik	F Hitung	Df Hipotesis	Df Error	Sig.(p)	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	0,774	97,547	2	57	0,000	0,774
	Wilks' Lambda	0,226	97,547	2	57	0,000	0,774
	Hotelling's Trace	3,423	97,547	2	57	0,000	0,774
	Roy's Largest Root	3,423	97,547	2	57	0,000	0,774
Perlakuan (Nilai)	Pillai's Trace	0,515	30,277	2	57	0,000	0,515
	Wilks' Lambda	0,485	30,277	2	57	0,000	0,515
	Hotelling's Trace	1,062	30,277	2	57	0,000	0,515
	Roy's Largest Root	1,062	30,277	2	57	0,000	0,515

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya pengaruh signifikan penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap kesadaran seksualitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja ($p=0,000$; $p<0,05$). Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,774 menandakan model mampu menjelaskan 77,4% variabilitas kedua variabel dependen tersebut.

Sementara itu, Berikut rangkumannya: Untuk variabel perlakuan, hasil uji multivariat menunjukkan $p = 0,000$ ($p<0,05$) dengan Partial Eta Squared 0,515. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual berpengaruh signifikan dengan kontribusi 51,5%, sehingga terbukti efektif meningkatkan kesadaran seksualitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa metode audiovisual berpengaruh secara signifikansi terhadap peningkatan dua aspek tersebut.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada usia 16 tahun, baik pada kelompok intervensi (60,0%) maupun kontrol (53,3%). Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja pertengahan, di mana usia 15–17 tahun merupakan fase transisi menuju kedewasaan. Pada fase ini, remaja mulai mencari identitas diri, termasuk dalam hal pemahaman mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi (Anggraeni et al., 2023).

Dilihat dari segi agama, sebagian besar responden beragama Islam (96,7%). Dari sisi suku, mayoritas berasal dari suku Sunda (66,7%), diikuti suku Jawa (21,7%). Kondisi ini wajar mengingat lokasi penelitian berada di Kabupaten Tangerang yang memiliki dominasi masyarakat bersuku Sunda dan Jawa. Homogenitas ini dapat memberikan gambaran lebih fokus pada pengaruh intervensi tanpa banyak dipengaruhi faktor budaya dan agama yang beragam (Herlinda et al., 2023)

2. Analisis Univariat

a. Kelompok Intervensi dan Kontrol

Jumlah responden terbagi seimbang antara kelompok intervensi dan kontrol, masing-masing 30 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan desain penelitian sudah proporsional untuk membandingkan pengaruh perlakuan.

b. Kesadaran Seksualitas



Sebelum diberikan intervensi, hampir seluruh responden kelompok intervensi berada pada kategori rendah (93,3%). Namun setelah diberikan penyuluhan dengan metode audiovisual, terjadi peningkatan signifikan dengan mayoritas masuk kategori sedang (83,3%). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, perubahan yang terjadi relatif kecil, di mana mayoritas tetap berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman materi, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional peserta, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Selain itu, karena remaja cenderung lebih responsif terhadap media visual dan audio dibandingkan metode konvensional, maka penyuluhan dengan pendekatan ini lebih sesuai dengan karakteristik mereka. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan kesadaran seksualitas remaja (Suyanti et al., 2025)

c. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pada kelompok intervensi, sebelum intervensi mayoritas responden berada pada kategori cukup (66,7%), tetapi setelah intervensi meningkat menjadi 80,0% berada pada kategori baik. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan, dengan mayoritas tetap pada kategori cukup (66,7%) dan hanya sedikit peningkatan kategori baik (10,0%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa presentasi materi melalui kombinasi gambar, suara, dan teks mampu memperkuat daya ingat serta pemahaman siswa, tidak hanya secara kognitif tetapi juga afektif. Media audiovisual terintegrasi visual dan audio untuk menyampaikan informasi lebih efektif; teori *dual coding* mendukung bahwa informasi yang disajikan melalui kedua saluran verbal dan visual dikenang lebih baik oleh individu (Wahyuni & Arisani, 2022)

3. Analisis Bivariat

a. Kesadaran Seksual

Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol ($p = 0,000$). Rata-rata peningkatan kesadaran seksual pada kelompok intervensi lebih tinggi dengan selisih 30,20 poin. Ini membuktikan bahwa penyuluhan audiovisual lebih efektif dibandingkan tanpa intervensi.

b. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Hasil uji t juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol ($p = 0,003$), dengan selisih rata-rata 11,90 poin. Artinya, intervensi audiovisual memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

4. Analisis Multivariat

Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ dengan Partial Eta Squared = 0,774 pada model. Hal ini berarti model penelitian mampu menjelaskan 77,4% variabilitas gabungan dari kesadaran seksualitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi. Sementara itu, pada variabel perlakuan, nilai Partial Eta Squared = 0,515 menunjukkan kontribusi intervensi sebesar 51,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran seksualitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa metode audiovisual berpengaruh secara signifikansi terhadap peningkatan dua aspek tersebut. Hasil ini selaras dengan temuan (Galmarini et al., 2024) yang menunjukkan bahwa media audiovisual efektif sebagai media edukatif karena kemampuannya menggabungkan elemen visual dan auditori, sehingga meningkatkan daya serap informasi serta retensi memori peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun, beragama Islam, dan berasal dari suku Sunda. Tingkat kesadaran seksual sebelum intervensi pada kelompok intervensi sebagian besar berada pada kategori rendah, namun setelah diberikan penyuluhan melalui media audiovisual meningkat menjadi mayoritas kategori sedang. Sebaliknya, pada kelompok kontrol mayoritas tetap berada pada kategori rendah.

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelompok intervensi juga mengalami peningkatan signifikan, dari dominasi kategori cukup menjadi 80% kategori baik setelah intervensi. Pada kelompok kontrol, perubahan yang terjadi tidak terlalu besar dan masih didominasi kategori cukup.

Analisis multivariat menunjukkan penyuluhan kesehatan berbasis audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran seksual dan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja ($p=0,000$), dengan kontribusi pengaruh sebesar 51,5% dan model mampu menjelaskan variabilitas sebesar 77,4%. Hal ini membuktikan bahwa metode audiovisual efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan, serta kepada dosen penguji atas kritik dan saran yang membangun. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti, serta kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K., Nurlindawati, Babo, D. H. P., & Yunita, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS Di SMKS X Jakarta. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2, 91–96.
- BPS. (2024). *Jumlah Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Golongan Umur, 2024*. Bps.Go.Id. May 12, 2025.
- Cahyono, B. D., Handayani, D., & Zuhroidah, I. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Tugas Perkembangan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Remaja. *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(2), 64–71. <https://doi.org/10.31964/jck.v7i2.121>
- Galmarini, E., Marciano, L., & Schulz, P. J. (2024). The effectiveness of visual-based interventions on health literacy in health care: a systematic review and meta-analysis. *BMC Health Services Research*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11138-1>
- Herlinda, F., Diniarti, F., & Darmawansyah, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i1.139>
- Kemkes. (2022). *Cacat Lahir Bawaan*. Kemkes.Go.Id. May 11, 2025.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2022). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443. <https://doi.org/10.35842/jkry.v5i3.255>
- Suyanti, N., Parningotan, D., Wahyuni, R., & Seriati, T. (2025). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Mental Berbasis Komunitas Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2025 The Effectiveness of Community-Based Mental Health Education on the Knowledge and Attitudes of Adolescents in Bangun Rejo Village , Tanjung Morawa Subdistrict , 2025*. 2023, 243–248.
- Wahyuni, S., & Arisani, G. (2022). Media Audio Visual Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(05), 426–432. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i05.1778>
- WHO. (2022). *Adolescent Health*. Who.Int. May 11, 2025.